

BAB 5

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 SIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil pembahasan mengenai pembelajaran menulis naskah drama menggunakan model Berpikir-Berbicara-Menulis (BBM) dengan media *stop motion* ini, peneliti menarik simpulan sebagai berikut.

- 1) Kemampuan siswa kelas eksperimen dalam menulis naskah drama saat *pretest* masih rendah. Kesalahan banyak terdapat karena siswa tidak melengkapi naskah drama dengan informasi tokoh beserta penokohan, dan kramagung. Kebanyakan siswa juga tidak melengkapi naskah drama mereka dengan kaidah dan penahapan alur. Nilai rata-rata yang diperoleh kelas eksperimen pada *pretest* berdasarkan deskripsi kemampuan tersebut adalah 60. Setelah diberi perlakuan dengan model BBM dengan media *stop motion* dalam menulis naskah drama kemampuan siswa meningkat. Siswa sudah dapat melengkapi naskah drama mereka dengan informasi tokoh beserta penokohan dan kramagung. Kaidah penahapan alur yang dituliskan dalam naskah drama juga sudah baik. Selain itu, siswa juga sudah mulai memperhatikan kaidah kebahasaan. Nilai rata-rata yang diperoleh kelas eksperimen pada *posttest* berdasarkan deskripsi kemampuan tersebut adalah 88.
- 2) Kemampuan siswa kelas kontrol dalam menulis naskah drama saat *pretest* masih rendah. Kelas kontrol mengikuti pembelajaran menulis naskah drama tanpa menggunakan model BBM dan media *stop motion*. Tingkat kesalahan siswa kelas kontrol hampir sama dengan siswa kelas eksperimen, yaitu siswa tidak melengkapi naskah drama dengan informasi tokoh beserta penokohan, dan kramagung. Dengan tingkat kesalahan tersebut, nilai rata-rata *pretest* yang diperoleh kelas kontrol sebesar 77. Setelah mengikuti pembelajaran menulis naskah drama, kelas kontrol mengalami peningkatan kemampuan. Pada *posttest* kelas kontrol,

tingkat kesalahan siswa berkurang. Siswa sudah dapat menjelaskan seluruh latar yang terdapat dalam naskah drama, namun tidak semua siswa melengkapi naskah drama mereka dengan kadiah penahapan alur. Nilai rata-rata *posttests* yang diperoleh kelas kontrol sebesar 83.

- 3) Penerapan model BBM (Berpikir-Berbicara-Menulis) dinyatakan efektif. Terdapat perbedaan yang signifikan antara pembelajaran menulis naskah drama dengan menggunakan model BBM (Berpikir-Berbicara-Menulis) dengan media *stop motion* di kelas eksperimen dengan pembelajaran tanpa menggunakan model BBM (Berpikir-Berbicara-Menulis) dengan media *stop motion* di kelas kontrol. Pernyataan tersebut ditunjukkan oleh hasil pengujian hipotesis dengan nilai $t_{tabel} \leq t_{hitung} \geq t_{tabel}$, yaitu $1,667 \leq 10,3 \geq 1,667$. Hal tersebut membuktikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Keefektifan pun dapat terlihat pada peningkatan nilai rata-rata kelompok eksperimen dari 60 menjadi 88. Peningkatan yang terjadi pada kelompok eksperimen tersebut sebesar 47%. Sedangkan, kelompok kontrol hanya mengalami peningkatan sebesar 8% dari 77 menjadi 83.

5.2 IMPLIKASI

Implikasi dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Dari segi teoretis penelitian ini menambah literatur di bidang pendidikan, khususnya dalam pembelajaran menulis naskah drama dengan model Berpikir-Berbicara-Menulis (BBM) dengan media *stop motion*.
- 2) Dari segi praktis penelitian ini menjadi alternatif dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru di sekolah.
- 3) Dapat menjadi rujukan untuk kepala sekolah dalam meningkatkan rekomendasi dan prarekomendasi sekolah, karena untuk menunjang model dan media yang kreatif dan inovatif dibutuhkan fasilitas yang memadai.

- 4) Keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa lebih berkembang dengan menggunakan model Berpikir-Berbicara-Menulis (BBM) dengan media *stop motion*.

5.3 REKOMENDASI

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan ini, peneliti memiliki rekomendasi sebagai berikut.

- 1) Penelitian ini memperkenalkan keefektifan model BBM dengan media *stop motion* dalam pembelajaran menulis naskah drama. Berdasarkan temuan tersebut, peneliti berharap penelitian ini dapat memperkenalkan model BBM, sehingga dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model BBM siswa dapat memecahkan masalah dalam rangka memahami materi ajar; siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif; siswa dapat berinteraksi dan bertukar ide melalui diskusi kelompok sehingga siswa menjadi aktif dalam belajar; dan siswa akan terbiasa berinteraksi dan bekerja sama dengan teman, guru dan bahkan dengan diri mereka sendiri. Selain itu, media *stop motion* dapat dibuat sendiri oleh pendidik, sehingga bisa disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran. Oleh karena itu, hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa model BBM dengan media *stop motion* terbukti efektif meningkatkan kemampuan menulis naskah drama sehingga dapat menjadi salah satu alternatif dalam pembelajaran di sekolah.
- 2) Penelitian ini memiliki batasan masalah penelitian yang berfokus pada penerapan model BBM dengan media *stop motion* dalam pembelajaran menulis naskah drama. Peneliti berharap ada penelitian lebih lanjut yang membahas hal serupa, namun dengan batasan masalah yang berbeda. Hal ini bertujuan untuk memperkaya rujukan mengenai penerapan model BBM, media *stop motion*, atau mengenai pembelajaran menulis naskah drama, agar dapat membantu para pendidik dalam melaksanakan pembelajaran
- 3) Model pembelajaran BBM dengan media *stop motion* dapat dijadikan cara untuk melatih kemampuan berpikir kritis siswa. Oleh karena itu, pada penelitian selanjutnya, model ini dapat direkomendasikan untuk diterapkan dalam pembelajaran menulis teks lain, misalnya menulis teks

cerita pendek, ekposisi, anekdot, atau pun keterampilan berbahasa lainnya.